

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan vaksinasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung awalnya efektif dalam memutus penyebaran COVID-19 melalui kerja sama lintas sektor. Namun, setelah pandemi berubah menjadi endemi, antusiasme dan frekuensi vaksinasi menurun, serta akses menjadi lebih terbatas.
2. Dinas Kesehatan Kota Bandung menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan kualitas dan profesionalisme petugas vaksinasi Covid-19 melalui pelatihan Training of Trainers (TOT). Strategi refocusing sumber daya dan kolaborasi dengan berbagai pihak memungkinkan vaksinasi dilakukan secara optimal meskipun status pandemi berubah menjadi endemi. Meskipun permintaan vaksinasi menurun, Dinas Kesehatan tetap siap melayani masyarakat dengan pendekatan yang fleksibel dan terorganisir. Optimalisasi ini memastikan bahwa vaksinasi tetap berjalan dengan efektif, menjangkau masyarakat yang masih membutuhkan perlindungan.
3. Program vaksinasi COVID-19 di Kota Bandung dinilai berjalan dengan baik, dengan kecukupan vaksin yang tergantung pada pasokan dari Kementerian Kesehatan. Pelayanan vaksinasi yang diberikan Dinas

Kesehatan Kota Bandung memuaskan masyarakat, meskipun ada penurunan minat vaksinasi setelah pandemi berubah menjadi endemi.

4. Dinas Kesehatan Kota Bandung telah melakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 melalui program vaksinasi yang komprehensif selama pandemi. Dengan beralihnya status COVID-19 dari pandemi menjadi endemi, intensitas vaksinasi menurun, dan vaksinasi kini dilakukan berdasarkan permintaan. Meski demikian, Dinas Kesehatan tetap berkomitmen menjaga upaya pencegahan COVID-19 melalui program imunisasi yang disesuaikan dengan kondisi endemi..
5. Pemerintah Kota Bandung, melalui Dinas Kesehatan, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam merespon kebutuhan vaksinasi COVID-19 sejak awal pandemi hingga masa endemi. Namun, setelah pandemi berubah menjadi endemi, minat masyarakat terhadap vaksinasi menurun, dipengaruhi oleh persepsi bahwa COVID-19 sudah berakhir. Meskipun begitu, Dinkes tetap siap melaksanakan vaksinasi bagi masyarakat yang memerlukan. Kendala utama dalam pelaksanaan vaksinasi meliputi keterbatasan sumber daya, refocusing anggaran, serta perubahan sikap masyarakat terhadap urgensi vaksinasi.
6. Secara keseluruhan, kebijakan vaksinasi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Bandung telah menunjukkan ketepatan dan efektivitas dalam menghadapi pandemi COVID-19. Dampaknya sangat positif, tidak hanya dalam hal kesehatan, tetapi juga dalam pemulihan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Meskipun terdapat beberapa tantangan, terutama

setelah transisi dari pandemi ke endemi, kebijakan ini tetap memberikan kontribusi besar dalam menjaga kesehatan masyarakat dan stabilitas kota.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Meskipun kasus COVID-19 sudah menurun, penting untuk terus melakukan monitoring terhadap perkembangan situasi dan potensi munculnya varian baru. Evaluasi rutin terhadap efektivitas vaksin dan program vaksinasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan tetap relevan dan adaptif.
2. Meskipun vaksinasi telah berjalan dengan baik, terus meneruskan upaya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi, terutama bagi kelompok rentan, masih sangat penting. Penggunaan media sosial, televisi, dan sosialisasi secara langsung dapat menjadi sarana yang efektif.
3. Meskipun pengumpulan data sudah dilakukan dengan baik, optimalisasi penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi atau platform khusus, dapat membantu mempermudah proses pendaftaran, verifikasi data, dan pengelolaan logistik vaksin secara lebih efisien.
4. Mengembangkan mekanisme yang memungkinkan redistribusi vaksin secara cepat jika ditemukan adanya kesenjangan distribusi atau lonjakan kasus di daerah tertentu.
5. Meskipun COVID-19 telah beralih status menjadi endemi, edukasi yang menekankan pentingnya vaksinasi dalam menjaga kesehatan jangka

panjang dan mencegah potensi gelombang infeksi baru perlu diperkuat. Kampanye ini bisa dilakukan melalui media sosial, televisi, dan kolaborasi dengan influencer atau tokoh masyarakat.

6. Perlu ada kampanye yang berkelanjutan untuk mengingatkan masyarakat bahwa meskipun situasi sudah lebih terkendali, COVID-19 masih ada dan bisa menjadi ancaman, terutama bagi kelompok rentan.